Vol. 1 No.2 2023 ISSN : 2620-4878

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

PERANAN GURU KELAS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DALAM SISTEM PEMBELAJARAN LURING PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD 097359 PONDOK BARU

Narmawati Gultom[1], Asnewastri[2], Ahmad Fakhri Hutauruk[3]
Pendidikan Sejarah, Universitas Simalungun
Email: narmagultom@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan guru kelas pada masa pandemi COVID-19 dalam sistem pembelajaran luring (luar jaringan) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD 097359 Pondok Baru. Pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara terbatas dan tanpa tatap muka langsung, memberikan tantangan besar bagi para guru dalam menyampaikan materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peranan yang sangat penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif, mendampingi siswa dalam memahami materi, serta memotivasi siswa untuk tetap aktif meskipun pembelajaran dilakukan secara luring. Guru juga berperan dalam berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan proses belajar anak tetap berjalan dengan baik. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal aksesibilitas teknologi dan fasilitas pendukung, peranan guru dalam memberikan bimbingan, menyediakan materi yang mudah diakses, serta memanfaatkan media komunikasi seperti telepon dan grup WhatsApp terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran IPS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun tantangan besar dihadapi selama pandemi, peranan guru kelas tetap krusial dalam menjaga kelangsungan pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: Peranan Guru, Pembelajaran Luring, Pandemi COVID-19, IPS, SD 097359 Pondok Baru, Pendidikan.

Abstract: *This study aims to examine the role of class teachers during the COVID-19 pandemic in the offline learning system in Social Studies (IPS) subjects at SD 097359 Pondok Baru. The COVID-19 pandemic, which requires learning to be carried out in a limited manner and without direct face-to-face meetings, presents a major challenge for teachers in delivering lesson materials, especially in IPS subjects. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that class teachers have a very important role in developing effective learning strategies, assisting students in understanding the material, and motivating students to remain active even though learning is carried out offline. Teachers also play a role in communicating with parents to ensure that children's learning processes continue to run smoothly. Although there are limitations in terms of accessibility to technology and supporting facilities, the role of teachers in providing guidance, providing easily accessible materials, and utilizing communication media such as telephones and WhatsApp groups has proven effective in supporting IPS learning. This study concludes that despite the major challenges faced during the pandemic, the role of class teachers remains crucial in maintaining the continuity of quality learning.*

Keywords: Role of Teachers, Offline Learning, COVID-19 Pandemic, Social Studies, SD 097359 Pondok Baru, Education.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pembentukan karakter yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik lagi. Sehingga dapat dikatakan pendidikan sangat penting bagi seseorang dapat membangun suatu karakter diri yang lebih positif. Ilmu pengetahuan sosial menjadi penting terlihat dari adanya pembelajaran atau mata

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sampai sekolah menengah atas. Proses pembelajaran IPS berarti proses membelajarkan segala aspek fenomena, perkembangan dan permasalahan kehidupan sosial manusia di masyarakat. Proses pembelajaran pendidikan IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupu menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius. Tentu hal ini dimulai dari pendidik di sekolah yang harus mampu memberikan dampak dari belajar IPS dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu pegetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara manusia dalam berinteraksi. Interaksi sosial yang baik akan mewujudkan tatanan masyarakat yang baik. Sebaliknya, interaksi sosial yang tidak baik akan berdampak pada kelangsungan kerukunanhidup manusia. Dalam diri manusia terdapat sifat baik dan sifat buruk, sifat ini sudah menjadi kodratnya manusia karena manusia tidak ada yang sempurna.

Awan Mutakin menjelaskan dalam bukunya Ahmad Susanto (2014, p. 10) tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah: a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat, b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah social, c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat, d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis kritis, serta mengambil tindakan yang tepat, e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan pendidikan IPS yang diutarakan Oleh Awan Mutakin memberikan arahan pada proses pengembangan potensi siswa/siswi agar memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa/siwi memiliki sikap yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Terampil dalam bertindak untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi, baik yang menimpah dirinya maupun orang lain. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara manusia menggunakan usaha dalam memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya. Ruang lingkup pendidikan Indonesia khususnya pendidikan IPS masih banyak ditemukan Sumber Daya Manusia atau pengampuh pelajaran IPS yang berasal dari konsentrasi ilmu pengetahuan yang berbeda-beda yakni dari ekonomi, dan geografi sehingga mengalami kendala terutama pada tema sejarah, PKn, sosiologi atau tema yang selain dari disiplin ilmu yang diterimanya pada saat pendidikan sarjana nya.

Hal ini mengakibatkan terjadinya proses pembelajaran yang kurang bermakna. Tentu hal ini menjadi tolak ukur kenapa ilmu sosial tidak begitu bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya haruslah diciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan pola

pikir peserta didik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang dimana di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat.

Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar di dalam program-program pendidikan formal, nonformal atau informal di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan seperti itu diperlukan proses pembelajaran yang efektif di sekolah. Tetapi pada saat ini, sekolah tidak dapat melakukan proses belajar mengajar secara tatap muka dikarenakan adanya wabah covid seperti yang kita ketahui sekarang. Pada masa ini, dunia sedang dilanda dengan wabah coronavirus. Social distancing sendiri berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Dengan penerepan social distanding (pembatasan interaksi social) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah.

Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Di dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran ips di SD 097359 Pondok Baru".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran IPS di SD 097359 pondok baru?
2. Apakah hasil peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran IPS efektif di SD 097359 pondok baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran ips di SD 097359 Pondok Baru.
2. Untuk mengetahui hasil peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran ips efektif di SD 097359 Pondok Baru.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Melalui penilitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran ips di SD 097359 Pondok Baru.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi siswa

      Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dan tetap semangat dalam pembelajaran sejarah ketika pembelajaran jarak jauh

   b. Bagi guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan peranan guru agar pembelajaran luring untuk siswa dapat tersampaikan dengan baik, serta menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

   c. Bagi sekolah

      Melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran sejarah luar jaringan pada pembelajaran luring pada mata pelajaran ips di SD 097359 Pondok Baru.

   d. Bagi peneliti

      Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti terkait penerapan media pembelajaran.

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru adalah obor penuntun perjalanan peradaban. Guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja bukan hanya mereka yang secara formal disebut guru karena memiliki sertifikat dan ijazah, tetapi juga mereka yang telah memberikan pembelajaran dalam maknanya yang luas. Budiman (2012).

2. Peran Guru Pada Masa Pandemi

Peran Guru Pada Masa Pandemi Munculnya covid-19 berfungsi untuk meningkatkan kita disemua lintas disiplin yang berbeda bahwa kita harus selalu siap dengan mengikuti pendekatan semua bahaya (*all-hazards approach*). Pentingnya kemitraan publik dan pribadi yang berkelanjutan tidak cukup hanya ditekankan. Kita akan melewati covid-19 dengan menerapkan komunikasi, kolaborasi, kerja sama dan koordinasi yang baik.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong,

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampairan materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru pada Masa Pandemi

Selama pandemi ini ditemukan beberapa kategori tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya guru masih tetap mengadakan pembelajaran seperti biasa sesuai anjuran, yaitu pembelajaran luring. Dalam keadaan apapun tugas dan tanggung jawab seorang guru pembelajaran harus etap dilakukan. Seorang guru harus tetap professional dalam pekerjaannya, meskipun menghadapi berbagai hambatan.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno (2006) Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dengan pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Istilah luring adalah "luar jaringan", terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Kegiatan pembelajaran luring tidak menggunakan jaringan internet dan *computer*, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

3. **Pengertian Media Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia media yaitu alat, (sarana) komunikasi, perantara. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Gerlach dan Elly). Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

4. **Klasifikasi media pembelajaran**

Luring adalah kepanjangan dari "luar jaringan" sebagai pengganti kata offline. Kata "luring" merupakan lawan kata dari "daring". Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Mukminah, Wijaya, Hirlan (2021:324), "Pembelajaran

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan maupun internet.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian untuk mengetahui sesuatu yang ada pada tingkat tertentu dipercaya sesuatu yang benar.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai yaitu kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019:24).

Kesimpulan dari metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan, observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi social, kepastian kebenaran data, kontruksi fenomena, temuan hipotesis.

B. Sumber Data

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran atau sesuatu yang akan diteliti Objek penelitian yang akan dilakukan adalah peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran ips di SD 097359 Pondok Baru.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sasaran atau seseorang yang akan dituju untuk dijadikan sasaran terkait informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ialah:

a. Guru Kelas

Guru Kelas akan jadikan peneliti sebagai subjek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran IPS di SD 097359 Pondok Baru.

b. Kepala sekolah SD 097359 Pondok Baru

Kepala SD 097359 Pondok Baru adalah Ibu Lelani Simanjuntak S. Pd, yang merupakan orang yang mempunyai peran penting dalam seluruh kegiatan sekolah dan bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui kepala sekolah

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

peneliti dapat menemukan informasi terkait alasan memilih sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran ips di SD 097359 Pondok Baru.

C. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian. Menurut Umair shidiq dan Moh. Miftachul choiri (2019:58) teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Agar tetap terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya pengumpulan data perlu dipantau.

D. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain, Bogdan (Sugiyono,2019:435).

E. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu tempat untuk mendapatkan informasi dari narasumber. Penelitian ini dilakukan di SDN 097359 Pondok Baru Kecamatan Tapian Dolok, Sumatera Utara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan Penelitian

1. Peranan guru kelas pada masa pandemik covid 19 dalam sistem pembelajaran luring pada mata pelajaran IPS di SD 097359 pondok baru?

Untuk mengetahui peranan yang dilakukan oleh guru kelas mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan sistem pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri No. 097359 pondok baru, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Narmawati Gultom, Ama.Pd selaku guru kelas mata pelajaran IPS beliau mengatakan: Dalam pelaksanaan pembelajaran peran seorang guru sangatlah penting khususnya pada masa pandemi covid-19. Peran seorang guru bukanlah hal yang mudah dilakukan begitu saja terutama untuk tingkat Sekolah Dasar, saya akan berusaha agar peserta didik merasa nyaman ketika dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seorang guru akan memberikan pendekatan dan menjalin hubungan yang akrab di dalam dan di luar kelas, yang tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seoarang guru tidak begitu sulit untuk di pahami dan tidak mudah bosan oleh peserta didik.

a. Guru sebagai penggerak dan Motivator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Narmawati Gultom, Ama.Pd mengatakan bahwa: Saya selalu berusaha menjadi seorang guru yang akan menjadi pusat perhatian oleh peserta didik. Ketika kita sebagai seorang guru berada didepan peserta didik pada saat pembelajaran maka seluruh tingkah laku yang dipancarkan oleh guru akan terlihat oleh peserta didik, oleh karena itu seorang guru merupakan penggerak sekaligus motivator kepada

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

peserta didik agar dapat mengubah sifat maupun tingkah laku yang akan menjadi lebih baik lagi, khususnya diri kita sendiri harus lebih baik lagi. Seorang guru yang memiliki ilmu akan dapat memberikan motivator ataupun dorongan yang akan menggerakkan peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Contoh peserta didik yang mendapatkan motivasi ataupun dorongan dari pendidik terlihat pada saat peserta didik dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik dan ikut serta dalam pembelajaran.

B. Analisis Hasil Penelitian

Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang memilik peran secara aktif. Adapun peran yang dimiliki guru adalah sebagai perancang, sebagai penggerak dan motivator serta sebagai evaluator. Dalam setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan dan kematangan. Dan yang lebih utama tugas dan tanggung jawab guru di masa pandemi adalah kesalamatan peserta didik dari pisik maupun psikis. Untuk itu seorang pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 haruslah mengikuti protocol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Adapun guru-guru telah berusaha menjadikan dirinya sebagai guru yang memiliki multi peran dimasa pandemi covid-19, serta pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri No. 097359 pondok baru dikategorikan tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas serta guru memberikan contoh yang baik, seperti sebelum memasuki ruangan guru mencuci tangan terlebih dahulu, guru menggunakan masker dan ketika bersin dan batuk guru menutup mulut menggunakan tisu. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri No. 097359 pondok baru guru melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak mudah marah atau emosi jika peserta didik masih ada yang melanggar peraturan, akan tetapi guru lebih berperan untuk mengajari peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

***A.* Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan guru dengan menggunakan metode pembelajaran luring di kelas VI Sekolah Dasar Negeri No. 097359 pondok baru sudah cukup baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan peranan guru kelas mata pelajaran IPS sebagai berikut
    a. Mampu memecahkan masalah kompleks, berfikir kritis dan kreativitas.
    b. Sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menawarkan arah dalam menemukan solusinya.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

c. Mampu memberikan bekal bagi peserta didik untuk selalu siap menghadapi tantangan zaman.

2. Adapun guru-guru telah berusaha menjadikan dirinya sebagai guru yang memiliki multi peran dimasa pandemi covid-19, serta pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri No. 097359 pondok baru dikategorikan tercapai dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas serta guru memberikan contoh yang baik, seperti sebelum memasuki ruangan guru mencuci tangan terlebih dahulu, guru menggunakan masker dan ketika bersin dan batuk guru menutup mulut menggunakan tisu.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri No. 097359 pondok baru guru melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan tugasnya dengan baik, tidak mudah marah atau emosi jika peserta didik masih ada yang melanggar peraturan, akan tetapi guru lebih berperan untuk mengajari peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya meningkatkan peran sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempertahankan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik.
2. Kepada siswa untuk tetap giat dalam belajar dan dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta mengikuti prosedur ataupun peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan.
3. Guru hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik dan selalu mengawasi peserta didik agar peserta didik mengikuti peraturan kesehatan pada masa Pandemi serta paham betapa pentingnya ilmu yang di perolah dalam keadaan apapun.
4. Kepada orang tua hendaknya mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

JURNAL NAGUR
PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SIMALUNGUN

DAFTAR PUSTAKA

Budiman, (2012) Etika Profesi Guru, Yogyakarta: Mentari Pustaka

Eko Putro Widoyoko, (2011). Evaluasi Program Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Kunandar, (2011). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,

Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, (2014). Etika Profesi Guru (Bandung: Alfabeta,

Poncojari Wahyono, (2020). "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan dan Solusi Pembelajaran yang berani", Jurnal Pendidikan Profesi Guru Volume 1, No. 1.

Sardiman, (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rizqon Halal Syah Aji, (2020) "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Volume 7, No. 5.

Siregar, K. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakanmetodepembelajaran Luring Yang Dilakukanguru Kelas Iv Sdnegeri 200511Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, *9*(3), 431–438.

Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *7*(2), 183–192.

Pgsd, J., Ntb, U. N. U., Wijaya, H., & Aini, N. (2021). *Analisis Kualitas Pembelajran IPS Melalui Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. *1*(2), 18–30.

Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Di SD Dalam Pembelajaran IPS Dimasa Covid-19. *Edukasi:Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 21–30